

Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terhadap Minat Berwirausaha Bidang Busana Siswa Kelas XII Jurusan Tata Busana SMKN 1 Merangin

^{1*}Icasia Almirah, ¹Weni Nelmira, ¹Samuel Martin Pradana, ¹Rafikah Husni

¹Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: almirahicasia@gmail.com

Received: November 2025; Revised: December 2025; Published: January 2026

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena banyak siswa SMK yang tidak menunjukkan minat yang tinggi untuk berwirausaha setelah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan sehingga belum diketahui pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terhadap minat berwirausaha siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Merangin. Sampel penelitian adalah siswa kelas XII Tata Busana, diperoleh menggunakan teknik total sampling sebanyak 60 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pada Penelitian ini dilaksanakan analisis deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis dengan menggunakan uji linear sederhana. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Pelaksanaan praktik kerja lapangan menunjukkan pada kategori tinggi yaitu 81%. (2) Minat berwirausaha bidang busana pada kategori skor tinggi yaitu 73%. (3) Terdapat pengaruh antara pengalaman praktik kerja lapangan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan nilai R Square sebesar 0,882 yang artinya bahwa Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan memberikan pengaruh sebesar 88,2% terhadap minat berwirausaha bidang busana siswa. Sedangkan 11,8% dipengaruhi oleh faktor lain, yang tidak diteliti pada penelitian ini. Implikasi praktis dari temuan penelitian ini bagi pihak sekolah dan pengambil kebijakan adalah perlunya penguatan kualitas dan relevansi pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan sebagai strategi utama dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK.

Kata kunci: Pelaksanaan, Praktik Kerja Lapangan, Minat Berwirausaha, Busana

How to Cite: Almirah, I., Nelmira, W., Pradana, S. M., & Husni, R. (2026). Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terhadap Minat Berwirausaha Bidang Busana Siswa Kelas XII Jurusan Tata Busana SMKN 1 Merangin. *Journal of Authentic Research*, 5(1), 191-205. <https://doi.org/10.36312/jktn2w15>



<https://doi.org/10.36312/jktn2w15>

Copyright© 2026, Almirah et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sesuai dengan tujuannya SMK merupakan suatu lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk para pelajar, sehingga nantinya akan memiliki kesiapan yang matang dalam menghadapi dunia kerja/ usaha dan bisnis. Secara teknis, siswa-siswi SMK sudah memiliki keterampilan yang cukup untuk masuk ke dunia kerja dan industri. Hal ini

dapat dilihat dari materi ajar, praktik sampai dengan penerapannya dalam dunia kerja melalui praktik kerja lapangan yang telah dilaksanakan oleh sekolah. Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri yang relevan dengan kompetensi siswa.

Pelaksanaan PKL pada dasarnya dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu persiapan, proses pelaksanaan, dan evaluasi, sebagaimana dijelaskan dalam beberapa kajian tentang implementasi PKL. Tahap persiapan merupakan langkah awal untuk memastikan pelaksanaan PKL berjalan terarah. Literatur PKL menyebutkan bahwa tahap awal meliputi pemilihan dan penetapan lokasi industri yang relevan, pengajuan dan perizinan, peninjauan awal terhadap tempat PKL, pembekalan siswa, serta pembagian pembimbing (Anugerah & Daryati, 2017; Suwarman & Pardjono, 2015). Pada tahap ini sekolah memastikan bahwa tempat PKL sesuai dengan kompetensi keahlian siswa dan mampu mendukung pengembangan keterampilan yang diperlukan. Kemudian pada tahap proses pelaksanaan mencakup pelaksanaan tugas PKL secara langsung di dunia industri, di mana peserta didik mulai menjalankan pekerjaan sesuai standar prosedur operasional yang berlaku. Baiti & Munadi (2014) menjelaskan bahwa kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan menjadi tolak ukur kesiapan siswa memasuki dunia kerja, sementara kerja sama dengan rekan kerja dan pembimbing industri diperlukan untuk membangun etos kerja yang profesional. Setelah menyelesaikan PKL, peserta didik memperoleh evaluasi dari pembimbing industri maupun pembimbing sekolah sebagai bentuk penilaian terhadap capaian kompetensi siswa, kualitas pelaksanaan tugas, serta perkembangan sikap kerja. Jaya, Yusuf & Rahmah (2023) menjelaskan bahwa evaluasi PKL meliputi pemberian umpan balik, pelaksanaan refleksi, serta penilaian hasil kerja.

Setelah melaksanakan praktik kerja lapangan diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya sehingga tidak menutup kemungkinan juga, untuk dapat menumbuhkan minat siswa berwirausaha sesuai dengan bidangnya. Kegiatan berwirausaha yang ditanamkan pada kegiatan PKL tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kepercayaan diri, motivasi, sikap, serta keterampilan yang dimiliki individu, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan dunia usaha atau industri (Slameto, 2015; Suryana, 2017). Sehingga Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pendidikan dan industri yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Melalui PKL, siswa dapat memahami proses kerja dan bisnis secara langsung, sehingga mampu menumbuhkan motivasi, kepercayaan diri, serta minat untuk berwirausaha sesuai dengan bidangnya.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Wahyuni, 2023). Ada 2 faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor dalam (intrinsic) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor instrinsic yaitu minat yang datang dari diri orang itu sendiri, sedangkan faktor ekstrinsik yaitu sesuatu perbuatan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar (Rahmawati et al., 2020). Istilah "Berwirausaha" secara singkat berarti memiliki usaha sendiri (Musrofi, 2006:2). minat berwirausaha mencerminkan sejauh mana seseorang

memiliki komitmen untuk terlibat aktif dalam menjalankan dan mengembangkan usaha (Putri & Novrita, 2024).

Minat berwirausaha dipahami sebagai dorongan individu untuk memulai dan menjalankan kegiatan usaha yang muncul dari keinginan, aspirasi, serta ketertarikan terhadap dunia usaha. Ketertarikan terhadap aktivitas usaha terlihat dari perhatian individu terhadap proses kerja, kegiatan produksi, serta peluang yang ada di lingkungan praktik. Perhatian terhadap kegiatan usaha menjadi bagian awal dari berkembangnya minat berwirausaha karena individu mulai menunjukkan fokus dan keterlibatan terhadap aktivitas kewirausahaan (Angelo & Aranha, 2025). Minat berwirausaha juga berkembang melalui dorongan untuk mencari tahu lebih dalam mengenai proses usaha dan peluang pengembangannya. Rasa ingin tahu mendorong individu untuk aktif mencari informasi, bertanya, serta memahami berbagai aspek kegiatan usaha yang dijalani (Angelo & Aranha, 2025). Perasaan puas dan bangga terhadap hasil kerja yang diperoleh selama keterlibatan dalam kegiatan usaha turut memperkuat kecenderungan individu untuk berwirausaha. Dalam konteks pendidikan kejuruan, pengalaman praktik kerja yang memberikan kepuasan juga berpengaruh positif pada kesiapan peserta didik untuk terjun ke dunia kerja maupun mengembangkan usaha secara mandiri (Jannah & Tahir Lopa, 2020).

Hal tersebut berkaitan dengan cara usaha dengan membuka kegiatan berwirausaha salah satunya di bidang busana bagi siswa Jurusan tata busana. Jurusan tata busana merupakan salah satu jurusan keahlian di SMKN 1 Merangin yang mempersiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja, terutama yang berhubungan dengan tata busana. Peluang untuk menjadi wirausaha di bidang busana bagi lulusan SMK jurusan Tata Busana sangat besar karena siswa telah dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang telah diberikan selama berada di bangku SMK, seperti mata pelajaran kewirausahaan, mata pelajaran keterampilan (pembuatan busana wanita, desain, pembuatan pola, pembuatan busana pria, dll) serta pengalaman Praktik Kerja Lapangan. Praktik Kerja Lapangan ini merupakan salah satu mata pelajaran atau program yang diikuti oleh siswa kelas XII jurusan tata busana yang dilaksanakan selama 5 bulan di industri-industri yang relevan dengan jurusan tata busana seperti butik, garmen, konveksi dan lain-lain. Langkah-langkah yang diikuti oleh siswa selama Praktik Kerja Lapangan berdampak kepada munculnya minat untuk berwirausaha di bidang busana.

Hasil observasi awal di SMKN 1 Merangin, saat melakukan wawancara kepada siswa, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada lima orang siswa kelas XII busana 1 dan lima orang siswa kelas XII busana 2 yang telah melaksanakan PKL. Hasil menunjukkan bahwa 7 siswa (70%) tertarik untuk membuka usaha di bidang busana seperti yang mereka ikuti ketika mereka PKL, namun 3 siswa (30%) menyatakan tidak berminat karena kurangnya persiapan saat memilih tempat PKL dan proses pembimbingan di PKL.

Kesenjangan penelitian yang melatarbelakangi studi ini terletak pada masih terbatasnya kajian empiris yang secara spesifik menguji pengaruh pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terhadap minat berwirausaha pada konteks lokal SMKN 1 Merangin, khususnya pada Jurusan Tata Busana. Sebagian besar penelitian sebelumnya menelaah PKL dan minat berwirausaha secara umum di SMK atau pada bidang keahlian lain, serta menunjukkan kontribusi pengaruh yang relatif rendah hingga sedang, tanpa menggambarkan secara rinci kualitas pelaksanaan PKL

berdasarkan tahap persiapan, proses, dan evaluasi dalam satuan pendidikan tertentu. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya belum memfokuskan analisis pada bidang busana sebagai sektor keahlian dengan potensi kewirausahaan yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengisi kekosongan bukti empiris di SMKN 1 Merangin yang memiliki karakteristik pelaksanaan PKL, sistem pembimbingan, dan kemitraan industri yang berbeda. Kontribusi baru yang ditawarkan penelitian ini adalah penyajian bukti kuat mengenai besarnya pengaruh PKL terhadap minat berwirausaha (88,2%) serta pengukuran terperinci berdasarkan indikator persiapan, proses, dan evaluasi PKL serta indikator perhatian, keingintahuan, dan kepuasan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang mekanisme bagaimana pengalaman PKL secara nyata membentuk minat berwirausaha siswa di bidang busana.

Penelitian ini dilakukan yaitu: (1) untuk mengetahui seberapa besar pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMKN 1 Merangin ditinjau dari persiapan, proses pelaksanaan, dan evaluasi. (2) untuk mengetahui seberapa besar minat berwirausaha bidang busana siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMKN 1 Merangin ditinjau dari perhatian, keingintahuan, dan kepuasan. (3) untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terhadap minat berwirausaha bidang busana siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMKN 1 Merangin.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *expost facto*. Menurut Sugiyono (2019) Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dipergunakan untuk menelaah atau melacak kembali faktor-faktor atau penyebab dari peristiwa yang diteliti di mana kejadian atau peristiwa tersebut telah dilalui oleh responden (Darmawan et al., 2023).

Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini populasi yaitu seluruh peserta didik kelas XII Jurusan Tata Busana di SMKN 1 Merangin yang berjumlah 60 peserta didik pada semester Ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SMKN 1 Merangin. Penelitian ini menggunakan total sampling, menurut Sugiyono (2019:134) Total sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan total sampling. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 60 peserta didik. sehingga jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 peserta didik kelas XII jurusan Tata Busana SMKN 1 Merangin.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian berupa 69 item pernyataan. Kuesioner digunakan untuk mengetahui data mengenai pelaksanaan praktik kerja lapangan dan minat berwirausaha siswa sesuai dengan indikator. Dalam penentuan skor kuesioner menggunakan skala *Likert*

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan uji Regresi linear sederhana dengan bantuan *software* SPSS 26. Data disajikan dari pengkategorian skor menggunakan skor rata-rata

ideal sebagai kriteria pembandingan. Kategori skor didasarkan pada rumus mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui seberapa besar pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMKN 1 Merangin ditinjau dari persiapan, proses pelaksanaan, dan evaluasi. (2) untuk mengetahui seberapa besar minat berwirausaha bidang busana siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMKN 1 Merangin ditinjau dari perhatian, keingintahuan, dan kepuasan. (3) untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terhadap minat berwirausaha bidang busana siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMKN 1 Merangin.

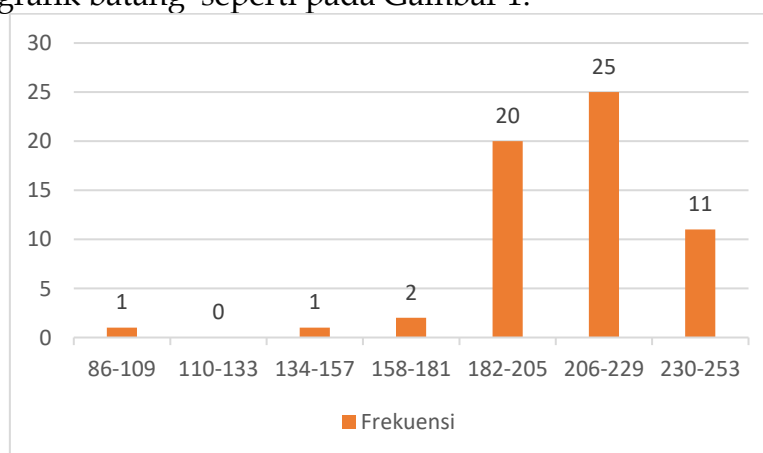
Deskripsi Hasil Penelitian Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Siswa Kelas XII Jurusan Tata Busana SMKN 1 Merangin

Bedasarkan Hasil angket yang dikumpulkan dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMKN 1 Merangin dapat diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Pelaksanaan PKL	60	86	250	209,20	210	200	25,162

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMKN 1 Merangin, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 209,20 lalu median sebesar 210, modus sebesar 200, dan standar deviasi sebesar 25,162. Jumlah skor terendah adalah 86 dan jumlah skor tertinggi adalah 250. Distribusi frekuensi data pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dapat digambarkan dalam bentuk grafik batang seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Selanjutnya menghitung pengkategorian skor dengan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) yang sebelumnya menghitung nilai maksimum ideal dan nilai minimum ideal. Diketahui skor ideal tertinggi 250, skor ideal terendah 50,

sehingga didapatkan mean ideal (Mi) 150, skor standar deviasi ideal (SDi) 33,3. Sehingga hasil kategori skor pada variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan disajikan dalam bentuk Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Skor Variabel Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Pengkategorisasian Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
$X > 199,95$	49	81%	Tinggi
$100,05 < X \leq 199,95$	10	17%	Cukup
$X \leq 100,05$	1	2%	Rendah
N	60	100%	

Hasil analisis data variabel Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan menunjukkan bahwa kategori tinggi 81%, kategori cukup 17%, dan kategori rendah 2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMK N 1 Merangin termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pengalaman positif selama kegiatan PKL, sehingga hasil ini menggambarkan bahwa pelaksanaan PKL di sekolah tersebut telah berjalan sesuai dengan pedoman yang diatur dalam Permendikbud No. 50 Tahun 2020 tentang pembelajaran berbasis dunia kerja. Pelaksanaan PKL pada dasarnya dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu persiapan, proses pelaksanaan, dan evaluasi, sebagaimana dijelaskan dalam beberapa kajian tentang implementasi PKL (Suwarman & Pardjono, 2015; Anugerah & Daryati, 2017; Jannah & Tahir Lopa, 2020; Jaya, Yusuf & Rahmah, 2023). Ketiga komponen inilah yang menjadi dasar penyusunan indikator penelitian dan instrumen dalam studi ini.

Indikator persiapan Pelaksanaan PKL

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dilihat dari indikator Persiapan Pelaksanaan PKL. Data Indikator Persiapan Pelaksanaan PKL dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data indikator persiapan pelaksanaan PKL

Indikator	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Persiapan Pelaksanaan PKL	60	27	85	72,22	72	68	9,39

Berdasarkan data indikator persiapan pelaksanaan PKL pada tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 60 siswa, rata-rata (mean) sebesar 72,22 lalu median sebesar 72, modus sebesar 68, dan standar deviasi sebesar 9,39. Jumlah skor terendah adalah 27 dan jumlah skor tertinggi adalah 85. Selanjutnya menghitung pengkategorian skor dengan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) yang sebelumnya menghitung nilai maksimum ideal dan nilai minimum ideal. Diketahui skor ideal tertinggi 85, skor ideal terendah 17, sehingga didapatkan mean ideal (Mi) 150, skor standar deviasi ideal (SDi) 11,3. Sehingga hasil kategori skor pada indikator persiapan pelaksanaan PKL disajikan dalam bentuk Tabel 4.

Tabel 4. Kategori skor Indikator Persiapan Pelaksanaan PKL

Pengkategorisasian Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
$X > 67,95$	45	75%	Tinggi
$34,05 < X \leq 67,95$	14	23%	Cukup
$X \leq 34,05$	1	2%	Rendah
N	60	100%	

Persiapan pelaksanaan PKL memperoleh kategori tertinggi 75%, menunjukkan bahwa pemilihan tempat PKL, pembekalan, serta pembagian pembimbing telah mendukung kesiapan siswa sebelum memasuki dunia industri. Menurut Permendikbud No. 50 Tahun 2020, pembekalan dan kesiapan awal menjadi faktor penting agar siswa mampu memperoleh manfaat maksimal dari pengalaman kerja lapangan. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka mendapat pengarahan yang baik sebelum terjun ke dunia industri. Hal ini sesuai dengan teori Cendani & Rusijono (2024) menegaskan bahwa kesiapan administratif dan pemahaman siswa mengenai tugas PKL harus dipenuhi agar pelaksanaan di lapangan dapat berjalan optimal.

Indikator Proses Pelaksanaan PKL

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dilihat dari indikator Proses Pelaksanaan PKL. Data Indikator Proses Pelaksanaan PKL dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Indikator Proses Pelaksanaan PKL

Indikator	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Proses Pelaksanaan PKL	60	31	95	79,8	79	79	9,97

Berdasarkan data indikator proses pelaksanaan PKL pada tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 60 siswa, rata-rata (mean) sebesar 79,8 lalu median sebesar 79, modus sebesar 79, dan standar deviasi sebesar 9,97. Jumlah skor terendah adalah 31 dan jumlah skor tertinggi adalah 95. Selanjutnya menghitung pengkategorian skor dengan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) yang sebelumnya menghitung nilai maksimum ideal dan nilai minimum ideal. Diketahui skor ideal tertinggi 95 skor ideal terendah 19, sehingga didapatkan mean ideal (Mi) 57, skor standar deviasi ideal (SDi) 12,6. Sehingga hasil kategori skor pada indikator persiapan pelaksanaan PKL disajikan dalam bentuk Tabel 6.

Tabel 6. Kategori Skor Indikator Proses Pelaksanaan PKL

Pengkategorisasian Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
$X > 76$	44	73%	Tinggi
$38 < X \leq 76$	15	25%	Cukup
$X \leq 38$	1	2%	Rendah
N	60	100%	

Pada proses pelaksanaan PKL juga berada dalam kategori tinggi yaitu 73%. Siswa menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama selama pelaksanaan PKL di industri busana seperti butik, garmen, dan konveksi. Mayoritas siswa merasa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan produksi, pelayanan pelanggan, dan pengelolaan usaha. Menurut Jannah & Tahir Lopa (2020) menjelaskan bahwa disiplin waktu, kepatuhan terhadap instruksi, serta keseriusan menjalankan tugas merupakan indikator penting keberhasilan PKL.

Indikator Evaluasi Pelaksanaan PKL

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dilihat dari indikator Evaluasi Pelaksanaan PKL. Data Indikator Evaluasi Pelaksanaan PKL dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Data Indikator Evaluasi Pelaksanaan PKL

Indikator	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Evaluasi Pelaksanaan PKL	60	28	70	58,6	59	56	6,71

Berdasarkan data indikator Evaluasi pelaksanaan PKL pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 60 siswa, rata-rata (mean) sebesar 58,6 lalu median sebesar 59, modus sebesar 56, dan standar deviasi sebesar 6,71. Jumlah skor terendah adalah 28 dan jumlah skor tertinggi adalah 70. Selanjutnya menghitung pengkategorian skor dengan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) yang sebelumnya menghitung nilai maksimum ideal dan nilai minimum ideal. Diketahui skor ideal tertinggi 70 skor ideal terendah 14, sehingga didapatkan mean ideal (Mi) 42, skor standar deviasi ideal (SDi) 9,3. Sehingga hasil kategori skor pada indikator persiapan pelaksanaan PKL disajikan dalam bentuk Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori Skor Indikator Evaluasi Pelaksanaan PKL

Pengkategorisasian Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
$X > 56$	40	67%	Tinggi
$28 < X \leq 56$	19	32%	Cukup
$X \leq 28$	1	1%	Rendah
N	60	100%	

Pada Evaluasi pelaksanaan PKL juga termasuk ke dalam kategori tinggi yaitu 67% yang menunjukkan bahwa proses umpan balik dan refleksi telah dilakukan, siswa mendapatkan umpan balik dari pembimbing industri dan guru pendamping. Menurut Suwarman & Pardjono (2015) menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya berupa penilaian angka, melainkan juga proses pembinaan melalui masukan yang dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan berwirausaha. Melalui kegiatan evaluasi, siswa belajar menerima kritik dan menjadikannya sebagai bahan untuk memperbaiki diri.

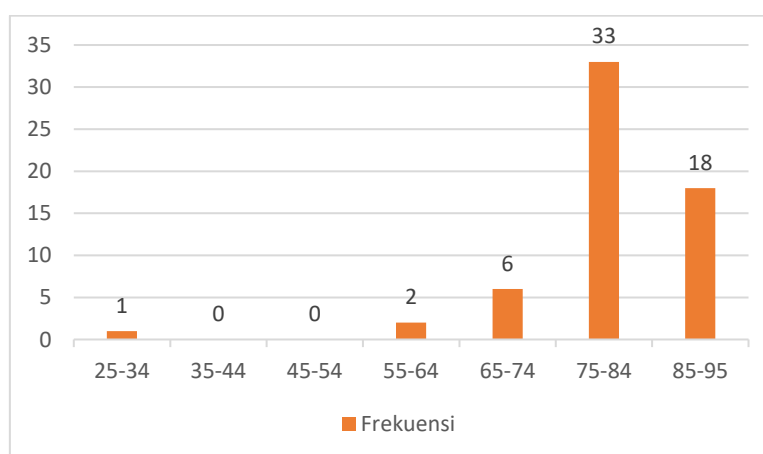
Deskripsi Hasil Penelitian Minat Berwirausaha Bidang Busana Siswa Kelas XII Jurusan Tata Busana SMKN 1 Merangin

Berdasarkan Hasil angket yang dikumpulkan dapat diketahui bahwa minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMKN 1 Merangin dapat diuraikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Statistik Deskriptif Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Minat Berwirausaha	60	25	95	80,22	80	79	10,692

Pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa minat berwirausaha bidang busana siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMKN 1 Merangin, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 80,22 lalu median sebesar 80, modus sebesar 79, dan standar deviasi sebesar 10,692. Jumlah skor terendah adalah 25 dan jumlah skor tertinggi adalah 2. Distribusi frekuensi data minat berwirausaha dapat digambarkan dalam bentuk grafik batang seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha

Selanjutnya menghitung pengkategorian skor dengan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) yang sebelumnya menghitung nilai maksimum ideal dan nilai minimum ideal. Diketahui skor ideal tertinggi 95, skor ideal terendah 19, sehingga didapatkan mean ideal (M_i) 57, skor standar deviasi ideal (SD_i) 12,6. Sehingga hasil kategori skor pada variabel minat berwirausaha disajikan dalam bentuk Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Kategori Skor Variabel Minat Berwirausaha

Pengkategorisasian Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
$X > 76$	44	73%	Tinggi 3
$38 < X \leq 76$	15	25%	Cukup
$X \leq 38$	1	2%	Rendah
N	60	100%	

Hasil analisis data variabel Minat Berwirausaha menunjukkan bahwa kategori tinggi 73% ,kategori cukup 25%,dan kategori rendah 2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Minat berwirausaha bidang busana siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMKN 1 Merangin termasuk dalam kategori baik. siswa menunjukkan perhatian, keingintahuan, dan kepuasan terhadap kegiatan usaha yang mereka lakukan selama PKL. Minat berwirausaha dipahami sebagai dorongan individu untuk memulai dan menjalankan kegiatan usaha yang muncul dari keinginan, aspirasi, serta ketertarikan terhadap dunia usaha. Dorongan ini berkembang seiring dengan munculnya rasa suka terhadap aktivitas kewirausahaan dan pandangan positif terhadap peluang usaha yang ada (Putra & Sakti, 2023). Menurut Sari, dkk (2013) dalam (Yulandari et al., 2017) menambahkan bahwa dalam berwirausaha perlu adanya minat untuk berwirausaha, karena minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu bidang pekerjaan di dorong oleh perasaan senang, motivasi yang tinggi sehingga timbul keinginan untuk menekuni bidang tersebut.

Indikator Perhatian

Minat Berwirausaha bidang busana dilihat dari indikator Perhatian. Data Indikator perhatian dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Data indikator persiapan pelaksanaan PKL

Indikator	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Perhatian	60	10	35	29,50	29	28	3,833

Berdasarkan data indikator perhatian pada Tabel 11 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 60 siswa, rata-rata (mean) sebesar 29,50 lalu median sebesar 29, modus sebesar 28, dan standar deviasi sebesar 3,833. Jumlah skor terendah adalah 10 dan jumlah skor tertinggi adalah 35. Selanjutnya menghitung pengkategorian skor dengan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) yang sebelumnya menghitung nilai maksimum ideal dan nilai minimum ideal. Diketahui skor ideal tertinggi 35, skor ideal terendah 7, sehingga didapatkan mean ideal (Mi) 21, skor standar deviasi ideal (SDi) 4,6. Sehingga hasil kategori skor pada indikator perhatian disajikan dalam bentuk Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Kategori skor Indikator Perhatian

Pengkategorisasian Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
$X > 28$	38	63%	Tinggi
$14 < X \leq 28$	21	35%	Cukup
$X \leq 14$	1	2%	Rendah
N	60	100%	

Pada perhatian terhadap kegiatan usaha busana berada pada kategori tinggi 63%, yang menandakan adanya ketertarikan siswa terhadap aktivitas kewirausahaan setelah mengikuti PKL. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa mulai menaruh perhatian dan ketertarikan terhadap dunia usaha busana. Menurut (Angelo & Aranha (2025) yang menjelaskan bahwa perhatian terhadap kegiatan bisnis merupakan tahap awal terbentuknya minat berwirausaha.

Indikator Keingintahuan

Minat Berwirausaha bidang busana dilihat dari indikator Keingintahuan. Data Indikator Keingintahuan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Data Indikator Keingintahuan

Indikator	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Keingintahuan	60	9	30	24,90	25	25	3,492

Berdasarkan data indikator keingintahuan pada Tabel 13 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 60 siswa, rata-rata (mean) sebesar 24,90 lalu median sebesar 25, modus sebesar 25, dan standar deviasi sebesar 3,492. Jumlah skor terendah adalah 9 dan jumlah skor tertinggi adalah 30. Selanjutnya menghitung pengkategorian skor dengan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) yang sebelumnya menghitung nilai maksimum ideal dan nilai minimum ideal. Diketahui skor ideal tertinggi 30, skor ideal terendah 6, sehingga didapatkan mean ideal (Mi) 18, skor standar deviasi ideal (SDi) 4. Sehingga hasil kategori skor pada indikator perhatian disajikan dalam bentuk Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Kategori skor Indikator Keingintahuan

Pengkategorisasian Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
$X > 24$	37	62%	Tinggi
$12 < X \leq 24$	22	36%	Cukup
$X \leq 12$	1	2%	Rendah
N	60	100%	

Pada keingintahuan yaitu mencari tahu tentang usaha busana pada kategori baik sebesar 62%, yang dimana siswa mempelajari dan mencari tahu pada kegiatan

usaha busana. Hal ini sejalan dengan Adomako et al. (2024) yang menjelaskan bahwa keinginan untuk memahami proses usaha secara lebih mendalam berpengaruh pada kesiapan individu dalam membangun usaha. Kemudian sejalan dengan pandangan Miswanto (2018) yang menyatakan bahwa keingintahuan peserta didik dapat terlihat melalui aktivitas eksplorasi dan pencarian informasi tambahan terkait dunia usaha.

Indikator Kepuasan

Minat Berwirausaha bidang busana dilihat dari indikator Kepuasan. Data Indikator Kepuasan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Data Indikator Keingintahuan

Indikator	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Keingintahuan	60	6	30	25,82	26	30	4,011

Berdasarkan data indikator kepuasan pada Tabel 15 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 60 siswa, rata-rata (mean) sebesar 25,82 lalu median sebesar 26, modus sebesar 30, dan standar deviasi sebesar 4,011. Jumlah skor terendah adalah 6 dan jumlah skor tertinggi adalah 30. Selanjutnya menghitung pengkategorian skor dengan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) yang sebelumnya menghitung nilai maksimum ideal dan nilai minimum ideal. Diketahui skor ideal tertinggi 30, skor ideal terendah 6, sehingga didapatkan mean ideal (M_i) 18, skor standar deviasi ideal (SD_i) 4. Sehingga hasil kategori skor pada indikator kepuasan disajikan dalam bentuk Tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Kategori skor Indikator Kepuasan

Pengkategorisasian Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
$X > 24$	41	68%	Tinggi
$12 < X \leq 24$	18	30%	Cukup
$X \leq 12$	1	2%	Rendah
N	60	100%	

Pada kepuasan berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 68% Siswa merasa bangga terhadap hasil kerja mereka selama PKL, misalnya produk pakaian yang dibuat atau proyek yang mereka selesaikan. Kepuasan ini memperkuat kepercayaan diri dan motivasi untuk berwirausaha, sebagaimana dijelaskan oleh Pricilia & Yohana (2021) bahwa perasaan puas terhadap hasil kerja merupakan pendorong utama terbentuknya minat wirausaha.

Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Minat Berwirausaha Bidang Busana Siswa Jurusan Tata Busana SMKN 1 Merangin

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara langsung. Dalam penelitian ini, uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan praktik kerja lapangan terhadap minat berwirausaha bidang busana siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMKN 1 Merangin. Hasil penelitian menunjukkan nilai R Square sebesar 0,882 yang artinya bahwa Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan memberikan pengaruh sebesar 88,2% terhadap minat berwirausaha bidang busana siswa. Sedangkan 11,8% dipengaruhi oleh faktor lain, yang tidak diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan menggunakan SPSS 26, diperoleh output disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.882	.880	3.697
a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan PKL (X)				
b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)				

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian pada tabel 18 dibawah nilai sig adalah 0,000. Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terhadap minat berwirausaha bidang busana. Semakin tinggi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, maka semakin tinggi juga minat berwirausaha siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan menggunakan SPSS 26, diperoleh output disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.452	4.038		-.855	.396
	Pelaksanaan PKL (X)	.399	.019	.939	20.866	.000
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)						

Hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan PKL berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha bidang busana sebesar 88,2%, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, pelaksanaan PKL memberikan kontribusi sebesar 88,2% terhadap minat berwirausaha siswa, sedangkan 11,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa PKL merupakan faktor dominan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa Jurusan Tata Busana SMKN 1 Merangin. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung di dunia kerja dapat mempengaruhi cara pandang siswa terhadap peluang usaha, termasuk di bidang busana. Dengan melihat proses kerja, interaksi dengan pelaku industri, serta menghadapi tantangan nyata, siswa memperoleh motivasi untuk membuka usaha sendiri.

Penelitian ini diperkuat dengan adanya peneliti terdahulu Nurfendah (2025) yang menyimpulkan bahwa minat berwirausaha di bidang busana dipengaruhi secara dominan oleh faktor eksternal seperti pengalaman industri dan lingkungan kerja. Selain itu penelitian dari Pratiwi & Nelmira (2023) juga menemukan bahwa minat berwirausaha siswa bidang fashion masih tergolong rendah baik dari faktor internal maupun eksternal. Dukungan sekolah dan lingkungan yang kurang optimal menyebabkan siswa belum memiliki kesiapan dan motivasi tinggi untuk berwirausaha di bidang busana. Pendidikan kewirausahaan berbasis praktik di SMK efektif meningkatkan minat berwirausaha, terutama jika dikombinasikan dengan kegiatan lapangan seperti PKL (Amin et al., 2023). Adapun penelitian dari Adiella & Mayasari, (2025) yang menemukan adanya pengaruh positif antara PKL dan minat wirausaha, meskipun kontribusinya dalam penelitiannya hanya 14%. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan PKL menjadi faktor kunci dalam

menentukan besar kecilnya pengaruh PKL terhadap minat berwirausaha. Perbedaan angka tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL di SMKN 1 Merangin lebih efektif karena memiliki sistem bimbingan yang lebih baik, durasi pelatihan yang sesuai, dan relevansi yang kuat antara tempat praktik dengan bidang busana.

KESIMPULAN

Hasil analisis data pengaruh tingkat Pelaksanaan praktik kerja lapangan menunjukkan pada kategori tinggi yaitu 81%, kemudian jika ditinjau dari persiapan pelaksanaan terdapat pada kategori tinggi 75%, proses pelaksanaan pada kategori tinggi 73% sedangkan evaluasi pada kategori tinggi 64%. Hasil analisis data tingkat Minat berwirausaha bidang busana pada kategori skor tinggi yaitu 73%, kemudian ditinjau dari Perhatian terdapat pada kategori tinggi 63%, Keingintahuan pada kategori tinggi 62%, dan Kepuasan pada kategori tinggi 68%.

Terdapat pengaruh antara pengalaman praktik kerja lapangan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukan nilai R Square sebesar 0,882 yang artinya bahwa Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan memberikan pengaruh sebesar 88,2% terhadap minat berwirausaha bidang busana siswa. Sedangkan 11,8% dipengaruhi oleh faktor lain, yang tidak diteliti pada penelitian ini.

REFERENSI

- Adiella, Q. D., & Mayasari, P. (2025). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Minat Berwirausaha Bidang Fashion. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 3(02), 269–277. <https://doi.org/10.59653/jimat.v3i02.1611>
- Adomako, S., Yaw, S., Ahsan, M., Cowden, B., & Phong, N. (2024). Entrepreneurial curiosity and firm innovation : Exploring the mediating role of information search in new technology ventures. *Journal of Business Research*, 182(June), 114787. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114787>
- Amin, I. s, Yantu, I., & Hafid, R. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Jurusan Marketing Di Smk Negeri 1 Kota Gorontalo. *Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 912–920.
- Angelo, M. A. M., & Aranha, E. A. (2025). Entrepreneurial Intention in High School : Systematic Literature Review of the Period 2000 – 2022. *Journal of Education and Learning*, 14(1), 115–131. <https://doi.org/10.5539/jel.v14n1p115> Accepted:
- Anugerah, D., Daryati, & Rosmawita. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Prakerin Berdasarkan Pedoman Prakerin Di SMKN 3 Depok Program Keahlian Batu & Beton. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpensil.v6i1.7238>
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(3), 164–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2543>
- Cendani, T., & Rusijono. (2024). Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Sesuai Kebutuhan Dunia Kerja Pada Jurusan Multimedia Smkn 1 Jombang. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/59031>

- Darmawan, H., Umi, K., Hilmi, M., & Dina, H. (2023). Konsep Penelitian Casual-Comparative (Ex Post Facto Research). *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(3), 1–3. <https://doi.org/10.30762/factor>
- Jannah, M., & Tahir Lopa, A. (2020). Analisis Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Dan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 3 Pangkajene Kepulauan. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 7(2), 62–68. <https://ojs.unm.ac.id/mkpk/article/view/19973>
- Jaya, D. J., Yusuf, A. M., & Rahmah, N. L. (2023). *Evaluasi Implementasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kabupaten Sleman*. 06(01), 25–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPI.061.04>
- Miswanto, M., Suparti, S., & Abdullah, rifqi, Y. (2018). The Effect of Entrepreneurial Knowledge and Environmental Support on Student Entrepreneurial Intention Miswanto. *Telaah Bisnis*, 19(1), 15–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.35917/tb.v19i1.160>
- Nurfendah, Y. (2025). Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Pada Siswa Kelas Xi Tata Busana SMK Negeri 2 Godean. *Jurnal Fesyen: Pendidikan Dan Teknologi*, 2, 1–11.
- Pratiwi, D. M., & Nelmira, W. (2023). Minat Berwirausaha di Bidang Fashion pada Siswa Jurusan Tata Busana SMKN 1 Ampek Angkek. *Jurnal Pesona*, 3(2), 87–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/pesona.v3i2.54169>
- Pricilia, A. A., & Yohana, C. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas di Jakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 541–561. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jbmk.0202>
- Putra, A. P., & Sakti, N. C. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Adversity Intelligence, dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 122–137. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.64258>
- Putri, A., & Novrita, S. Z. (2024). Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Tata Busana SMKN 6 Padang. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7143–7149.
- Rahmawati, D., Ernawati, E., & Nelmira, W. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Prodi Pkk Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2), 434942.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2017). Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwarman, & Pardjono. (2015). Pengelolaan Praktik Kerja Industri Pada Program Keahlian Teknik Pemesinan Smk Se-Kabupaten The Industrial Work Practicum Management Of The Machinery Technical Skill Program Of Smk Kulon Progo Regency. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 83–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2537>
- Wahyuni, D. (2023). Minat Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.

Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran, 17(1), 694–706.
<https://doi.org/10.55558/alihda.v17i1.78>

Yulandari, C., Ernawati, E., & Nelmira, W. (2017). Persepsi Mahasiswa D3 Tata Busana Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang untuk Berwirausaha. *Journal of Home Economics and Tourism*, 14(1).